



Strategi Dakwah Kiai dalam Membentuk Muslim *Hamilil Qur'an Lafdhan Wa Ma'nan Wa 'Amalan* di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Bendungrejo Jombang

Octa Beri Insani^{1*}, Ahmad Fakhruddin Fajrul Islam²

^{1,2}Universitas Hasyim Asy'ari (UNHASY) Tebuireng, Jombang

*Corresponding Author, Email: Ichaboycapcuz@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:

Kiai Da'wah
Strategy,
Pregnant Qur'an
Lafdhan Wa
Ma'nan Wa
'Amalan, Islamic
Boarding School

The purpose of this study is to provide a detailed description of the Kiai's da'wah strategy in fostering hamilil lafdan wa ma'nan wa'amalan students. The purpose of this strategy is to transform students at the Nurul Qur'an Islamic Boarding School into individuals who have religious and general knowledge. The type of research used in this study is descriptive, while the research approach used is a qualitative approach. This research was conducted at the Nurul Qur'an Islamic Boarding School in Bendung Rejo Village, Jogoroto District, Jombang Regency, East Java. Data collection techniques used in this study include interviews, observation, and documentation. While the data analysis technique used in this study is using the Miles and Huberman model including data reduction, data display and drawing conclusions. The da'wah strategy carried out by the founder of the Nurul Qur'an Islamic Boarding School aims to foster Muslims who have a deep understanding and practical application of the Qur'an. This strategy is implemented through a da'wah program in the school environment developed by Kiai Qomari. This program focuses on fostering a comprehensive understanding of the Qur'an, both in terms of its words, meaning, and actions, among students at the Nurul Qur'an Islamic Boarding School.

ABSTRAK

Kata kunci:

Strategi Dakwah
Kiai, *Hamihil
Qur'an Lafdhan
Wa Ma'nan Wa
'Amalan*, Pondok
Pesantren

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran rinci tentang strategi dakwai Kiai dalam pembinaan santri *hamihil lafdan wa ma'nan wa'amalan*. Tujuan dari strategi tersebut adalah untuk mentransformasikan santri di Pondok Pesantren Nurul Qur'an menjadi pribadi-pribadi yang mempunyai pengetahuan agama dan umum. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif, sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Qur'an di Desa Bendung Rejo, Kecamatan Jogoroto, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Miles dan Huberman meliputi *reduksi data*, *data display* dan penarikan kesimpulan. Strategi dakwah yang dilakukan pendiri Pondok Pesantren Nurul Qur'an ini bertujuan untuk membina umat Islam yang memiliki pemahaman mendalam dan penerapan praktis Al-Qur'an. Strategi ini dilaksanakan melalui program dakwah di lingkungan sekolah yang dikembangkan oleh Kiai Qomari. Program ini berfokus pada pembinaan pemahaman Al-Qur'an secara komprehensif, baik dari segi perkataan, makna, dan tindakannya, di kalangan santri yang berada di Pondok Pesantren Nurul Qur'an.

Pendahuluan

Strategi dakwah adalah pendekatan sistematis yang mendefinisikan cara berdakwah secara efektif kepada berbagai sasaran dakwah dalam situasi tertentu, dengan tujuan mencapai hasil dakwah yang diinginkan dan optimal. Pada dasarnya, strategi mengacu pada proses merancang dan mengawasi serangkaian tindakan dan keputusan agar berhasil mencapai tujuan tertentu. Namun, untuk mencapai tujuan ini, strategi juga harus menunjukkan penggunaan metode operasional (Acep, 2007) Penyebaran dakwah terlihat jelas dalam situasi dan konteks yang ada. Menurut (Samsul Munir, 2008), apabila penyampaian dakwah tidak selaras dengan situasi dan setting yang sesuai, maka efektivitasnya tidak akan tercapai.

Dakwah berasal dari istilah Arab "*da'a-yad'u-da'wah*" dan merupakan versi masdar dari kata tersebut. Maknanya meliputi panggilan, ajakan, dan desakan (Suhandang, 2017). Dakwah menurut (Moh. Ali Aziz, 2017) adalah proses yang disengaja dan terarah untuk memajukan agama dan ketaatan terhadap amanat Allah SWT, serta mendorong amalan shaleh dan mencegah perilaku maksiat, guna mencapai keridhaan yang diridhoi. Tujuan dakwah yakni untuk memberikan pengaruh pada individu dan organisasi (M. Taufik, 2019). Bagi umat Islam, dakwah adalah tindakan mengajak, menyeru, atau menghimbau kepada orang-orang yang berakal agar memeluk dan mentaati agama. ajaran Allah (din al Islam) melalui mauidzah hasanah dan menghayatinya (Asep Kusnawan, 2004).

Strategi Dakwah Kiai dalam Membentuk Muslim *Hamilil Qur'an Lafdhan Wa Ma'nan Wa 'Amalan* di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Bendungrejo Jombang

Untuk mencapai tujuan dakwah dan mencapai efektivitas maksimal, strategi dakwah terdiri dari serangkaian strategi yang dirancang dengan cermat yang bertujuan untuk mengatur operasi dakwah (Roni, 2020). Pesantren merupakan lembaga pendidikan dan lembaga dakwah Islam yang fokus utamanya pada perolehan dan penguatan ilmu agama, khususnya kajian kitab suci Al-hadits Nabi. Pondok pesantren menjadi wadah bagi ormas untuk memajukan kesejahteraan dan kemajuan umat Islam di beberapa bidang, seperti agama, pendidikan, kemasyarakatan, dan kebudayaan.

Dalam merumuskan strategi dakwah Kiai, penting untuk memperhatikan prinsip-prinsip dasar dakwah tertentu. Diantaranya adalah menetapkan tujuan dakwah yang jelas, melakukan kajian menyeluruh terhadap situasi dan keadaan masyarakat, serta menggunakan media dakwah secara efisien. Di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, Islam, sebagai agama yang menjadi sumber inspirasi dan pedoman hidup jutaan orang di seluruh dunia, memerlukan strategi dakwah yang efisien untuk meningkatkan pengetahuan dan kemahiran umat Islam dalam keimanan mereka. Metode dakwah yang penting adalah pendekatan Kiai dalam membina umat Islam yang hafal Al-Qur'an, memiliki kemampuan berbahasa, memahami konteks, dan terlibat dalam penerapan praktis (Samsul Munir, 2008).

Penelitian ini mengkaji tentang strategi dakwah pendiri dalam membina santri muslim yang berilmu tinggi dan bertaqwa di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Desa Bendungrejo Kabupaten Jombang. Strateginya melibatkan penyampaian pemahaman mendalam tentang Al-Qur'an melalui bacaan dan memberikan contoh positif bagi santri untuk mendorong mereka terlibat dalam tindakan yang berbudi luhur.

Metode Penelitian dan Pendekatan Teori

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif, yaitu menggambarkan atau memaparkan secara sistematis. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif. Yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu (Albi Anggito dan Johan Setiawan, 2018). Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Qur'an di Desa Bendung Rejo, Kecamatan Jogoroto, Kabupaten Jombang, Jawa Timur.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Nur Maslaha yang merupakan istri dari pengasuh sekaligus anggota Yayasan MA Nurul Qur'an. Sedangkan sumber data sekunder berasal dari buku, jurnal serta artikel pendukung lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Miles dan Huberman meliputi *reduksi data*, *data display* dan penarikan kesimpulan.

Pembahasan dan Hasil

A. Strategi Dakwah Pendiri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Dalam Pembentukan *Mualim Hamilil Qur'an Lafdhan Wa Ma'nan Wa'amalan*

Strategi dakwah yang dilakukan pendiri Pondok Pesantren Nurul Qur'an ini bertujuan untuk membina umat Islam yang memiliki pemahaman mendalam dan penerapan praktis Al-Qur'an. Strategi ini dilaksanakan melalui program dakwah di lingkungan sekolah yang dikembangkan oleh Kiai Qomari yang alim. Program ini berfokus pada pembinaan pemahaman Al-Qur'an secara komprehensif, baik dari segi perkataan, makna, dan tindakannya, di kalangan santri yang berada di Pondok Pesantren Nurul Qur'an. Abah

Qomari meyakini bahwa setiap orang yang mengikuti ajaran Al-Qur'an serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, akan mengalami kebangkitan spiritual spiritual serta menjadi *insan kamil fid dunya wal akhirat* (Jumali Romlah, Wawancara Pribadi, 19 April 2024).

Pengasuh mendirikan pondoknya yang diberi nama Nurul Qur'an dengan tujuan memasukkan pemikiran Salafiyah ke dalam metodologi pengajarannya. Menurut Kiai Qomari, orang yang setia mengikuti ajaran Alquran, mempunyai kemampuan menghafal, memahami, dan mengamalkan ajarannya, serta dengan ridha Allah SWT, akan mengalami kebangkitan spiritual yang difasilitasi oleh Alquran itu sendiri. Program ini bertujuan untuk mengedukasi ibu hamil tentang Al-Qur'an, termasuk makna, tafsir, dan penerapan praktisnya. Hal ini dicapai melalui aktivitas sehari-hari. Contohnya, setiap santri di Pondok Pesantren Nurul Qur'an mempelajari kajian Ushulud diniyah, kitab hafalan pokok, sebagai langkah awal sebelum melanjutkan ke kegiatan pendidikan selanjutnya.

Program pembinaan hamil muslim dengan Al-Qur'an, baik pemahaman, makna, maupun pengamalannya, secara tidak langsung terlaksana melalui pemberian penjelasan oleh tutor pada saat kegiatan pembacaan kitab. Oleh karena itu, para santri menilai belum diperolehnya informasi yang komprehensif sebanding dengan tingkat universitas, yang bermanfaat bagi mereka dan selaras dengan kurikulum pondok pesantren Nurul Qur'an. Terkait pendidikan ibu hamil muslim dalam Al-Qur'an, pendiri Pondok Pesantren Nurul Qur'an ini menggunakan pendekatan dakwah yang meliputi pembacaan kitab kuning. Buku ini memuat muatan keagamaan beserta pengetahuan umum. Dalam perspektif ini, proses kehamilan seorang muslimah saat membaca dan mengamalkan Al-Qur'an tidak terjadi secara spontan atau tanpa upaya yang disengaja.

B. Metode Dakwah Pendiri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Dalam Membentuk Muslim Hamilil Qur'an Lafdhan Wa Ma'nan

Metode dakwah yang disebut *lafdhan wa ma'nan wa'amlan* adalah sebuah metode dakwah di mana ia tidak hanya menyampaikan pesannya tetapi juga memberikan ilustrasi praktis tentang lafdhan wa ma'nan wa'amlan kukan Kiai Jumali juga termasuk dalam metodologi dakwah ini.

Kiai Jumali menggunakan metode dakwah *lafdhan wa ma'nan wa'amlan* dengan sangat teliti dalam berperilaku saat berdakwah, karena ia khawatir jika tidak meneguhkan ajarannya kepada murid-muridnya, ia akan dianggap sebagai orang yang tidak setia. Pesan dakwah tersebut bertujuan untuk menyebarkan tidak hanya keimanan Islam, tetapi juga menekankan bahwa setiap perkataan yang diucapkan oleh khatib dan diterima oleh pendengarnya akan dibawa oleh Allah. Dimulai dari gaya dakwah tidak langsung Kiai Jumali, pendekatan ini bisa dilakukan karena Kiai Jumali mempunyai otoritas penuh atas tindakan para muridnya (Ustadz Ismail, Wawancara Pribadi, 29 Mei 2024).

Kiai Jumali menyampaikan pesannya pada acara pengajian kitab kuning yang dihadiri oleh para santri baik dari pesantren tempat tinggalnya maupun masyarakat sekitar. Pengajian kitab kuning menjadikan dakwah sebagai pendekatan yang tepat karena adanya keselarasan yang harmonis antar program yang menjadi ciri khas pesantren salafiyah. Dengan demikian, Kiai Jumali mengarahkan upaya dakwahnya ke arah metodologi dakwah.

Dakwah Kiai Jumali tidak hanya menularkan ilmunya kepada para santri yang berada disana, namun juga kepada seluruh Masyarakat yang ada di sekitar Pesantren Tebuireng. Pengetahuan dan ajarannya yang luas membuatnya mendapat penghormatan besar dari warga setempat, menjadikannya sebagai tokoh agama yang dihormati dan menjadi teladan bagi masyarakat sekitar Pondok Pesantren Nurul Qur'an. KH Jumali Ruslan terkenal dengan ilmu agamanya yang luas dan keahliannya dalam bidang *faraid*, ilmu pembagian harta benda yang islami. Kemahiran ini membuatnya mendapat penghargaan dari Masyarakat (Ibu Nyai Nur Maslaha, Wawancara Pribadi, 12 April 2024).

Dalam interaksi antara santri dan Kiai Jumali terjalin komunikasi interpersonal yang efektif. Para santri patuh mengikuti petunjuk Kiai Jumali, asalkan mereka menunjukkan rasa hormat yang pantas terhadapnya berdasarkan ilmu yang mereka peroleh tentang adab atau tata krama selama berada di pesantren. Pentingnya santri untuk berhubungan dengan Kiainya, karena teori komunikasi interpersonal mengemukakan bahwa salah satu tujuan komunikasi adalah untuk memperoleh reaksi. Akibatnya, terdapat semacam komunikasi dan perilaku sosial yang mendorong kepatuhan terhadap instruksi yang diberikan Kiai. Karena keteladanan Kiai, juga menjadi sarana dakwah kepada para santrinya. Faktor penentu yang krusial bagi para santri adalah persepsi mereka bahwa Kiai Jumali merupakan teladan dan pengajar yang terpuji. Mereka rela mengubah permintaan awal menjadi ajakan tanpa ada rasa paksaan (Ustadz Ismail, Wawancara Pribadi, 30 Mei 2024)

Kiai dakwah merupakan sarana dakwah agama yang mengkomunikasikan hikmah dakwah secara efektif melalui berbagai bentuk media. Secara sederhana, teknik dakwah kiai adalah penggunaan komunikasi lisan antara khatib dengan khalayaknya, atau kiai dengan murid-muridnya. Dakwah memerlukan penggunaan bahasa yang sesuai dan mudah dipahami serta informasi yang banyak, karena hanya Kiai saja yang mengkomunikasikan ajarannya melalui ceramah atau pengajian. Metode komunikasi vokal yang digunakan Kiai dan santri dalam membacakan teks berfungsi sebagai taktik dakwah. Kiai menafsirkan makna kitab, sedangkan para santri saling mendengarkan dan menafsirkan kitab dengan penuh perhatian. Kiai Jumali menyampaikan informasi keagamaan kepada santrinya di Pondok Pesantren Nurul Qur'an dengan teknik mengaji kitab kuning yang merupakan salah satu jenis dakwahnya. Selama pengajian, beliau membahas perlunya menjaga perilaku dan perilaku yang baik untuk menjaga agar kita tetap termasuk dalam kelompok orang-orang yang memiliki karakter berbudi luhur dan mematuhi standar yang telah ditetapkan (Abah Jumali Roflan, Wawancara Pribadi, 05 Mei 2024)

Ceramah yang disampaikan Kiai Jumali di Masjid Bendungrejo selalu memberikan dampak yang mendalam bagi masyarakat yang setia hadir. Karena kemahirannya dalam memahami hukum, ia mendapat banyak kekaguman dari orang-orang yang bergabung dengan jemaahnya. Dia mungkin membuat pilihan yang dianggap dapat diterima oleh orang lain di sekitarnya dengan menggunakan pemahaman hukumnya yang luas. Integrasi hubungan interpersonal dengan dakwah Kiai Jumali terbukti efektif, karena Kiai Jumali terbukti sebagai dakwah yang luar biasa.

C. Kaitan Teori Konstruktivisme dengan Strategi Dakwah Pendiri Pondok Pesantren Nurul Quran Jombang Dalam Membentuk Muslim *Hamilil Qur'an Lafdhan Wa ma'nan Wa'amalan*

Komunikasi interpersonal melibatkan penggunaan beberapa teori untuk memfasilitasi kemajuannya. Peneliti menggunakan teori konstruktivisme yang selaras dengan judul penelitian. Ketika membahas teori konstruktivisme, salah satu tokoh yang menjelaskan konsep tersebut adalah Piaget. Menurut Piaget, konstruktivisme adalah suatu kerangka di mana santri diharapkan untuk meningkatkan pemahaman mereka dan menyesuaikan pengetahuan mereka sebagai individu. Terkait dengan teori konstruktivis Piaget, terdapat kemiripan dalam program pembinaan santri. Secara khusus, program ini menekankan pertumbuhan akademik, mengharapakan santri untuk terus meningkatkan pengetahuan mereka. Tujuan dari pengembangan yang ditunjukkan adalah untuk memungkinkan santri menggunakan pengetahuan yang mereka peroleh di pesantren.

Komunikasi interpersonal di Pondok Nurul Quran Jombang diawali dengan pembacaan kitab-kitab yang menjadi bagian kurikulum di Pondok Pesantren. Ada beberapa program yang berkontribusi pada program pembentukan santri. Salah satu program tersebut adalah pembacaan kitab kuning yang tidak hanya memberikan tambahan pengetahuan umum tetapi juga memfasilitasi sesi tanya jawab antara guru dan santri. Hubungan yang diinginkan adalah hubungan di mana santri tidak menjadi penerima informasi yang pasif, namun lebih aktif terlibat dalam pembacaan teks, dengan mengambil peran sebagai pendengar dan pembelajar. Dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang dibahas, santri didorong menemukan pertumbuhan dan perkembangan intelektual mereka melalui berbagai kegiatan dan program.

D. Kaitan Teori Dakwah dengan Strategi Dakwah Pendiri Pondok Pesantren Nurul Qur'an dalam Membentuk Muslim *Hamilil Qur'an Lafdhan Wa ma'nan Wa'amalan*

Penelitian ini mengkaji korelasi antara teori Dakwah dengan strategi Dakwah yang digunakan oleh pendiri Pondok Pesantren Nurul Qur'an dalam membentuk pemahaman komprehensif dan penerapan praktis Al-Qur'an bagi ibu hamil muslim. Dakwah adalah seruan untuk melakukan perbuatan baik dan menahan diri dari perilaku yang merugikan. Strategi dakwah efektif dalam agama Islam selalu berkembang. Taktik-taktik ini mempunyai ciri-ciri tertentu ketika memilih objek yang sesuai dan menentukan pesan yang akan dikomunikasikan, memastikan bahwa pesan tersebut secara efektif menjangkau khalayak yang dituju dan memfasilitasi penerimaan mereka terhadap komunikasi Kiai.

Dalam konteks dakwah, para mubaligh mempunyai beberapa metode untuk memperlancar operasional dakwahnya. Salah satu caranya adalah dengan mengetahui keadaan audiensnya sebelum menyajikan konten dakwahnya. Hal ini dilakukan agar dakwah dakwah tidak hanya didengar oleh jamaah, namun juga mendapat tanggapan dari mereka. Kiai Jumali memanfaatkan teknik *lafdhan wa ma'nan wa'amalan* di dalam dakwahnya di Pondok Pesantren Nurul Qur'an.

Pendekatan pengajaran Kiai Jumali menyerupai ceramah tradisional, dimana murid langsung mendapat pengajaran dari Kiai Jumali melalui pelajaran kitab kuning. Dalam pedagogi kitab kuning terdapat perbedaan antara peran santri dan Kiai. Santri belajar kitab kuning bersama para Kiai dan penduduk desa. Namun ada perbedaan dalam peran

mereka: Kiai menyampaikan ajaran agama melalui penjelasan rinci yang terdapat dalam buku, sedangkan masyarakat desa hanya mendengarkan penjelasan Kiai. Dalam konteks ini, terdapat dinamika komunikasi interpersonal antara Kiai dan santri, yang dianalogikan dengan interaksi antara Kiai dan warga. Dalam dinamika ini, Kiai berperan sebagai pengirim pesan (komunikator), sedangkan santri berperan sebagai penerima pesan (komunikan).

Oleh karena itu, Kiai Jumali menyampaikan substansi kitab yang dibahas dalam bacaannya, sedangkan para santri secara bersamaan menyerap dan menafsirkan teks tersebut menurut sudut pandangnya masing-masing. Para santri sering memperhatikan penuturan Kiai Jumali terhadap materi yang disampaikannya. Penjelasan Kiai Jumali tentang isi kitab tersebut ditambah dengan pengetahuan yang luas sehingga membuat para santri dapat menangkap permasalahan dengan jelas..

Kitab ini memberikan pembahasan mengenai contoh-contoh, dan dengan menggabungkan penjelasan dalam buku dengan pengetahuan umum, seseorang juga dapat mengidentifikasi berbagai macam situasi. Kiai Jumali menggunakan teknik dakwah tersebut dalam menyampaikan dakwah tidak hanya kepada murid-muridnya, tetapi juga kepada masyarakat sekitar yang mengikuti pengajian rutinnya. Oleh karena itu, masyarakat setempat lebih menghargai Kiai Jumali karena seringnya mereka mendengar penjelasan-penjelasan yang sah secara hukum dan tidak diragukan lagi pengakuannya, sesuai dengan undang-undang yang ditetapkan oleh Kiai Jumali.

E. Kaitan Teori Dakwah Dengan Strategi Dakwah Pendiri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Dalam Mbenentukan Muslim *Hamilil Qur'an Lafdhan Wa ma'nan Wa'malan*

Dakwah adalah seruan untuk melakukan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan yang merugikan. Berbagai teknik dakwah dikembangkan secara khusus untuk membantu para da'i dalam melakukan aktivitas dakwahnya secara efektif. Contoh penggunaan pendekatan ini adalah pertama-tama menyajikan contoh positif tentang seseorang yang melakukan tindakan terpuji.

Dakwah Kiai bertujuan untuk membina wanita muslim hamil dengan ajaran Al-Qur'an, mendorong mereka untuk secara aktif melakukan tindakan kemurahan hati yang tulus kepada murid-muridnya. Selain itu, ada ungkapan yang secara khusus menunjukkan pelaksanaan dakwah secara nyata melalui penekanan pada pembinaan perilaku yang berbudi luhur. Kata dakwah juga mengandung makna bahwa khatib menjadi teladan bagi jamaahnya, menjadi titik fokus jamaahnya, dan menjadi teladan bagi jamaahnya dalam aktivitas sehari-hari..

Strategi dakwah yang dilakukan Kiai Jumali juga termasuk dalam metodologi dakwah ini. Kiai Jumali sangat teliti dalam berperilaku saat berdakwah, karena ia khawatir jika tidak meneguhkan ajarannya kepada murid-muridnya, maka ia akan menjadi orang yang durhaka. Pesan dakwah tersebut bertujuan untuk menyebarkan tidak hanya keimanan Islam, tetapi juga menekankan bahwa setiap perkataan yang diucapkan oleh khatib dan disambut oleh pendengarnya akan dibawa oleh Allah. Dimulai dari gaya dakwah tidak langsung Kiai Jumali, pendekatan ini bisa dilakukan karena otoritas penuh Kiai Jumali atas tindakan para santri.

Strategi dakwah mengacu pada upaya yang disengaja dan strategis yang dilakukan oleh para khatib untuk menyebarkan agama Islam. Selama operasi dakwah, para khatib menyusun strategi untuk menjamin pelaksanaan dakwah yang sempurna dan penerimaan pesan mereka

secara efektif oleh majelis. Tujuan dakwah adalah untuk meraih keridhaan Allah SWT melalui penyebaran keimanannya. Namun pelaksanaan upaya dakwah seringkali terkendala oleh beberapa keadaan yang mempengaruhinya, seperti kondisi lapangan yang penuh tantangan dimana pesan-pesan dakwah tidak dapat dipahami secara efektif. Oleh karena itu, penting bagi para da'i untuk dengan cermat menyusun materi dakwah yang selaras dengan keadaan spesifik jemaatnya, untuk memastikan bahwa pesan yang mereka sampaikan dapat diterima dengan baik oleh audiensnya.

Untuk menjamin efektivitas pesan mereka, para Kiai menggunakan berbagai teknik. Pendekatan *lafdhan wa ma'nan wa'amalan* adalah yang paling lazim di antara mereka. Pendekatan ini sangat efisien bila diterapkan dengan menggunakan bahan ajar selama belajar. Kiai dalam pendekatan ini seringkali mempertimbangkan keadaan dan konteks di mana ia menyampaikan pesannya. Pendekatan dakwah *lafdhan wa ma'nan wa'amalan* digunakan dalam dakwah di Pondok Pesantren Nurul Quran, khususnya pada lembaga pendidikan seperti pesantren. Sekolah-sekolah ini sangat cocok untuk kegiatan dakwah karena penekanannya pada pengajaran ilmu agama.

Kiai menggunakan pendekatan dakwah yang dikenal dengan *lafdhan wa ma'nan wa'amalan*, dimana ia tidak hanya menyampaikan pesannya tetapi juga memberikan ilustrasi praktis tentang pelajaran yang disampaikan. Dalam pendekatan ini, Kiai berperan sebagai sosok teladan yang secara konsisten menginspirasi dan menyemangati jamaah dalam bertindak. Dalam pendekatan ini, Kiai harus memiliki kemampuan untuk secara efektif menerapkan ajaran yang disampaikannya kepada pendengarnya.

Para peneliti menemukan bahwa Kiai Jumali menggunakan tiga teknik dakwah yang berbeda: *lafdhan*, *ma'nan*, dan *amal*. Teknik dakwah beliau yang menggunakan tiga metodologi ini tidak dapat dipungkiri sangat sukses dalam pelaksanaannya karena mampu memusatkan perhatian pada segala kendala yang mungkin menghambat penyampaian pesan dakwahnya.

Dari sudut pandang komunikasi, Kiai Jumali menggunakan tiga teknik dakwah untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang lain. Ketika dia menyebarkan dakwah, baik dari segi makna harafiahnya maupun pesan yang dimaksudkan, kepada jamaah atau muridnya, maka sungguh mustahil untuk melakukan hal tersebut tanpa adanya kontak. Namun, dakwah juga dapat dilihat sebagai bentuk komunikasi berkelanjutan yang terjadi sepanjang pelaksanaan dakwah. Kesesuaian antara dakwah *lafdhan wa ma'nan wa'amalan* dan linier.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa program pengembangan umat Islam yang berpusat pada prinsip *lafdhan wa ma'nan wa'amalan* dirancang untuk memenuhi kebutuhan santri yang kurang memiliki kesadaran akan pentingnya pengetahuan umum. Santri menunjukkan kecenderungan terus-menerus terhadap studi agama. Guru hendaknya memodifikasi metode pengajaran kitab kuning untuk memastikan bahwa santri memiliki pemahaman komprehensif tentang pengetahuan umum. Hal ini tidak hanya mencakup materi yang diperlukan, namun juga memberikan penjelasan dan wawasan tambahan. Tujuan dari program pembinaan santri *hamilil lafdan wa ma'nan wa'amalan* adalah untuk mentransformasikan santri di Pondok Pesantren Nurul Qur'an menjadi pribadi-pribadi yang mempunyai pengetahuan agama dan umum.

Penutup

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil analisis yang dilakukan, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa strategi dakwah yang dilakukan pendiri Pondok Pesantren Nurul Qur'an ini bertujuan untuk membina umat Islam yang memiliki pemahaman mendalam dan penerapan praktis Al-Qur'an. Strategi ini dilaksanakan melalui program dakwah di lingkungan sekolah yang dikembangkan oleh Kiai Qomari. Program ini berfokus pada pembinaan pemahaman Al-Qur'an secara komprehensif, baik dari segi perkataan, makna, dan tindakannya, di kalangan santri yang berada di Pondok Pesantren Nurul Qur'an. Tujuan dari program pembinaan santri *hamilil lafdan wa ma'nan wa'amalan* adalah untuk mentransformasikan santri di Pondok Pesantren Nurul Qur'an menjadi pribadi-pribadi yang mempunyai pengetahuan agama dan umum. Dimana ia tidak hanya menyampaikan pesannya tetapi juga memberikan ilustrasi praktis tentang pelajaran yang disampaikan. Dalam pendekatan ini, Kiai berperan sebagai sosok teladan yang secara konsisten menginspirasi dan menyemangati jamaah dalam berperilaku.

Daftar Pustaka

- Acep, S. (2007). *Dakwah Damai: Pengantar Dakwah Antarbudaya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Asep Kusnawan. (2004). *Ilmu Dakwah Kajian Berbagai Aspek*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- M. Taufik. (2019). *Strategi Dakwah Majelis Ahbaabus Shalawat: Studi Pada Masyarakat di Desa Bangun Rejo Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah*. Metro: IAIN Metro.
- Moh. Ali Aziz. (2017). *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Roni. (2020). *Strategi Dakwah Ustadz Hanan Attari Di Media Sosial*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Samsul Munir. (2008). *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta: Amzah.
- Suhandang, K. (2017). *Retorika: Strategi, Teknik dan Taktik Berpidato*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.